

Literature Review Karakteristik Kejadian HIV/AIDS

Nefonavratiлова Ritonga¹, Indar², Aning Subiyatin³, Masluroh⁴, Ahmad Safii Hasibuan⁵,
Delfi Ramadhini⁶, Liana Tarigan⁷

Mahasiswa Universitas Hasanuddin

Dosen Universitas Aulfa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Dosen Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Epidemi HIV/AIDS merupakan krisis global dan tantangan yang berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Banyak negara-negara miskin yang sangat dipengaruhi epidemi ini ditinjau dari jumlah infeksi dan dampak yang ditimbulkannya. Di Indonesia prevalensi kasus AIDS meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 sebesar 22.03 per 100.000 penduduk meningkat menjadi 23.48 per 100.000 penduduk pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengetahui, dan menganalisis karakteristik penderita HIV/AIDS. Dalam mencari jurnal untuk di review, pencarian literatur tersebut menggunakan database google scholar. Keyword yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Gambaran Karakteristik AND Pasien HIV/AIDS OR Penderita HIV/AIDS AND Rumah Sakit OR Puskesmas" lalu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi jurnal yang akan di review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan. Dari 10 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta / pegawai swasta. Hal ini sejalan dengan laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual triwulan II tahun 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2019 infeksi HIV/AIDS terbanyak, terjadi pada karyawan swasta, lalu ibu rumah tangga dan wiraswasta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis retrovirus dari genus lentivirus, yang menginfeksi sel-sel kekebalan tubuh dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan sekumpulan gejala penyakit yang disebut dengan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Martanti *et al.*, 2022).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sehingga berkurangnya kemampuan

pertahanan diri dalam tubuh seseorang (PERMENKES RI, 2013). Virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui tiga cara, yaitu melalui hubungan seksual (heteroseksual maupun homoseksual), secara horizontal yaitu kontak antar darah seperti transfusi darah, dan secara vertikal dari ibu yang terinfeksi ke bayi secara intrapartum, perinatal, dan menyusui / melalui ASI (Fauci, Folkers and Lane, 2018). HIV merupakan virus yang menyerang sel sistem imun manusia seperti limfosit CD4 (Mafluhah, Aboes Sjakoer and Lisminingsih, 2021).

HIV merupakan salah satu penyakit infeksi utama penyebab kematian dan termasuk beban penyakit (burden disease) bagi seluruh dunia. Peringkat HIV/AIDS sebagai beban penyakit, mengalami peningkatan yang signifikan sejak penyakit ini ditemukan. Berdasarkan pemeringkatan beban penyakit secara global, HIV/AIDS pada tahun 1990 menduduki peringkat 33 dan berada di peringkat lima pada 2010 (Prawira, Uwan and Ilmiawan, 2020).

Epidemi HIV/AIDS merupakan krisis global dan tantangan yang berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Banyak negara-negara miskin yang sangat dipengaruhi epidemi ini ditinjau dari jumlah infeksi dan dampak yang ditimbulkannya. Bagian terbesar orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah orang dewasa yang berada dalam usia kerja dan hampir separuhnya adalah wanita, yang akhir-akhir ini terinfeksi lebih cepat daripada laki-laki. Konsekwensinya dirasakan oleh perusahaan dan ekonomi nasional, demikian juga oleh tenaga kerja dan keluarganya. Dalam konteks ini pemerintah mempunyai kewajiban untuk menerapkan ketentuan-ketentuan *United Nations Declaration of Commitment on HIV/AIDS* tahun 2001, yang mencakup komitmen untuk memperkuat sistem pemeliharaan kesehatan dan memperluas cakupan pengobatan, juga mengatasi masalah HIV/AIDS di dunia kerja melalui peningkatan program pencegahan dan kepedulian di tempat kerja publik, swasta dan informal (Andi Juhaefah, 2020).

Sebagian besar infeksi HIV transmisinya merupakan infeksi menular seksual (IMS). Pada negara berkembang, kebanyakan adalah penularan heteroseksual, meskipun di banyak negara barat penularan seksual pria-ke-pria mendominasi. HIV bisa

juga ditularkan kepada *injecting Drug User* (IDU) yang terpajan HIV ketika menggunakan secara bersama alat suntik. Selain itu seseorang bisa juga terinfeksi HIV ketika mendapatkan tranfusi darah yang terkontaminasi HIV. (Jameson, 2018)

Menurut perkiraan WHO dan *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS), 36,7 juta orang, hidup dengan HIV di seluruh dunia pada akhir tahun 2016 (WHO, 2017^b). HIV/AIDS di Indonesia merupakan salah satu epidemi pertumbuhan tercepat di Asia. Pada tahun 2007, tingkat prevalensi HIV/AIDS di Indonesia berada pada peringkat ke-99 di dunia, namun karena rendahnya pemahaman akan gejala penyakit dan stigma sosial yang tinggi yang menyertainya, hanya 5-10% penderita HIV/AIDS yang benar-benar didiagnosis dan dirawat (Prandesta and Wati, 2023).

Di Indonesia prevalensi kasus AIDS meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 sebesar 22.03 per 100.000 penduduk meningkat menjadi 23.48 per 100.000 penduduk pada tahun 2014. Dari segi jumlah kasus yang dilaporkan, 5 provinsi yang mempunyai kasus HIV/AIDS terbanyak secara berurutan adalah Papua, Jawa Timur, Jakarta, Bali dan Jawa Barat. Nusa Tenggara Timur menduduki urutan ke 17 dari 33 provinsi dengan jumlah kasus HIV: 1.751 dan AIDS: 496 (Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2014) dalam (Fitrianingsih *et al.*, 2022).

HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual tanpa kondom (vaginal atau anal), dan seks oral dengan orang yang terinfeksi; transfusi darah yang terkontaminasi; dan berbagi jarum suntik yang terkontaminasi, alat suntik, peralatan bedah, atau instrumen tajam lainnya. Hal ini juga dapat ditularkan antara ibu dan bayinya

selama kehamilan, persalinan, dan menyusui (*World Health Organization* (WHO), 2017) dalam (Martanti *et al.*, 2022).

Populasi kunci dalam penularan HIV/AIDS meliputi pengguna napza suntik (penasun); Wanita Pekerja Seks (WPS) langsung maupun tidak langsung; pelanggan/pasangan seks WPS; serta gay, waria, dan Laki pelanggan/pasangan Seks dengan sesama Laki (LSL) (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Karakteristik penderita HIV/AIDS penting untuk diketahui sebagai upaya penanggulangan beberapa aspek seperti aspek psikologis dan aspek kognitif terhadap masyarakat tentang HIV/AIDS dan juga kepada orang yang menderita penyakit tersebut. Dengan adanya karakteristik penderita HIV/AIDS yang diteliti supaya bisa menjadi acuan untuk pemberian konseling, dan pengobatan yang tepat sesuai dengan karakteristik ODHA berdasarkan umur, jenis kelamin dan lain-lain. Data tentang karakteristik sebuah penyakit diperlukan dalam rencana pengendalian dan penanggulangan suatu penyakit agar bisa mengetahui tujuan rencana tersebut. Belum pernah ada studi publik tentang karakteristik penderita HIV / AIDS di Kabupaten Sumenep, selain itu data yang ada belum dianalisis secara maksimal (Nyoko, Hara and Abselian, 2016).

METODE

HASIL

Dari Terdapat 10 jurnal setelah pencarian jurnal dilakukan, diseleksi melalui inklusi dan eksklusi. Setelah itu maka peneliti melakukan ekstraksi data dan sintesis. Ekstraksi data adalah kegiatan meringkas informasi penting yang ditemukan pada setiap

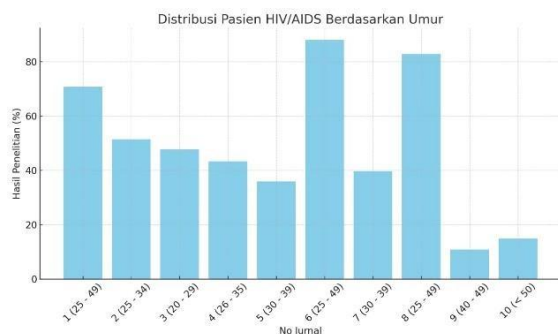
Jenis Penelitian ini menggunakan metode literature review, alasan peneliti menggunakan metode literature review adalah untuk meneruskan apa yang peneliti sebelumnya telah capai. Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengetahui, dan menganalisis karakteristik penderita HIV/AIDS. Dalam mencari jurnal untuk di review, pencarian literatur tersebut menggunakan database google scholar. Keyword yang digunakan dalam penelitian ini yaitu” Gambaran Karakteristik AND Pasien HIV/AIDS OR Penderita HIV/AIDS AND Rumah Sakit OR Puskesmas” lalu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi jurnal yang akan di review (Andi Juhaefah, 2020).

Variabel yang diukur adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, tempat tinggal, faktor risiko terinfeksi dan infeksi oportunistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan ekstraksi data rekam medis ke dalam formulir pengumpulan data, selanjutnya dimasukkan ke dalam program pengolahan data. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total* sampling. Data yang diperoleh oleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data univariat.

artikel penelitian yang ditinjau. Sintesis adalah menggabungkan beberapa hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Adapun hasil ekstraksi dan sintesis terhadap 10 jurnal adalah.

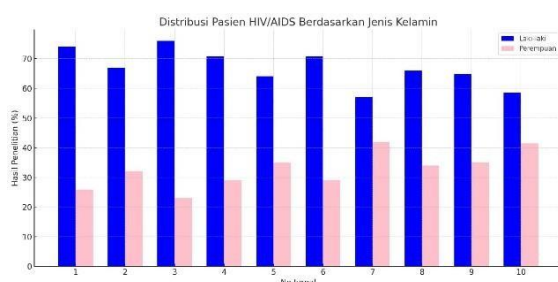
Umur

Tabel 1. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Umur



Gambar 1. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan umur

Jenis Kelamin



Gambar 2. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data di atas, menunjukkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin penderita HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki. Dari 10 jurnal hasil penelitian semua menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Pasien	Hasil
----	-------------------	-------

Jurnal	HIV/AIDS terbanyak	Penelitian (%)
1	SMA	50,81
2	SD	9,5
	SLTP	16,5
	SLTA	52,5
	AKADEMI	10,1
	S1/S2/S3	8,2
3	SMA	76,6
	SMP	12,5
	SD	4,7
	S1	4,7
	D3	1,6
4	Tidak Sekolah	0,6
	SD	13,8
	SMP	15
	SMA	52,3
	D3	4,8
	S1	13,5
5	SMA	48,6
	SMP	24,3
	SD	19,8
6	Tidak Sekolah	0,6
	SD	13,8
	SMP	15
	SMA	52,3
	D3	4,8
	S1	13,5
7	SMA	52,30
8	SMA	40,78
9	SMA	52,50
10	Pendidikan Sedang	37,93

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pendidikan. Dari 10 jurnal diperoleh 7 jurnal menunjukkan bahwa pendidikan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah SMA. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik, pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS juga dapat mencegah penularan

HIV/AIDS (Nyoko, Hara and Abselian, 2016).

Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan

No Jurnal	Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan	Hasil Penelitian (%)
1	Tidak bekerja	35,00
	Bekerja	65,00
2	Karyawan swasta	31,03
	Ibu rumah tangga	24,13
3	Tidak bekerja	14,01
	Bekerja	73,04
4	Petani	48,06
	Wiraswasta	27,09
5	Pegawai Swasta	40,00
	Ibu Rumah Tangga	36,67
6	Pegawai Swasta	37,86
	Ibu Rumah Tangga	5,83
	Buruh	3,83
7	Tidak Bekerja	32,90
	Bekerja	67,10
9	Pegawai Swasta	43,00
	Wiraswasta	12,80
10	KaryawanSwasta	31,03
	Pekerjaan Lain	27,59
	Ibu Rumah Tangga	24,13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan. Dari 10 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta / pegawai swasta. Hal ini sejalan dengan laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual triwulan II tahun 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2019 infeksi HIV/AIDS terbanyak, terjadi pada karyawan swasta, lalu ibu rumah tangga dan wiraswasta

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawira yang menyatakan pada karyawan swasta dengan mobilitas yang tinggi, faktor stress pekerjaan, serta penghasilan yang memadai sehingga dapat memicu terjadinya perilaku seks yang menyimpang merupakan risiko terinfeksi nya HIV/AIDS (Prawira, Uwan and Ilmiawan, 2019).

Tabel 5. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Status Perkawinan

No Jurnal	Status Perkawinan Pasien HIV/AIDS	Hasil Penelitian (%)
1	Belum Menikah	19,00
	Menikah	76,00
	Cerai	5,00
2	Belum Menikah	31,03
	Menikah	53,62
	Cerai	10,35
3	Belum Menikah	84,40
	Menikah	12,05
	Cerai	3,10
4	Belum Menikah	47,10
	Menikah	39,60
	Cerai	13,20
7	Belum Menikah	34,20
	Menikah	62,20
	Cerai	3,60
8	Belum Menikah	11,40
	Menikah	88,60
9	Belum Menikah	31,03
	Menikah	53,62
	Cerai	10,35
10	Belum Menikah	32,90
	Menikah	67,10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan status pernikahan. Dari 10 jurnal diperoleh 8 jurnal menunjukkan bahwa status pernikahan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah menikah dan sisanya adalah belum

menikah. Berdasarkan penelitian (Yelfi Anwar, Sucahyo Adi Nugroho, 2018) status menikah pada pasien memperbesar kemungkinan terjadinya risiko transmisi infeksi HIV melalui kontak seksual. Tingginya jumlah penderita AIDS yang berstatus kawin dapat disebabkan karena penularan HIV melalui kontak seksual dari pasangannya (suami/istri), artinya mereka mempunyai pasangan tetap, tetapi mereka juga melakukan seks beresiko kemudian di rumah berhubungan dengan suami/istrinya dengan sendirinya. Kemudian pasangan mereka akan tertular sehingga menambah jumlah pasien HIV/AIDS (Saktina and Satriyasa, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Andi Juhaefah, A.J. (2020) ‘Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids Yang Mendapat Antiretroviral Therapy (Art)’, *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.114>.

Fitrianingsih *et al.* (2022) ‘Gambaran Karakteristik Pasien Hiv Di Poli Rawat Jalan Rsud Raden Mattaheer Jambi’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), pp. 164–172. Available at: <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.6131>.

Mafluhah, L.R., Aboes Sjakoe, N.A. and Lisminingsih, R.D. (2021) ‘Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2019’, *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 10(1), p. 15. Available at: <https://doi.org/10.33474/jki.v10i1.9350>.

Martanti, L.E. *et al.* (2022) ‘Karakteristik Ibu Hamil dengan Infeksi HIV-AIDS’,

Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 18(2), pp. 149–155. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.2547>.

Nyoko, Y.O., Hara, M.K. and Abselian, U.P. (2016) ‘Karakteristik penderita HIV/AIDS di Sumba Timur tahun 2010-2016’, *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), pp. 4–15. Available at: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/263/205>.

Prandesta, K.N. and Wati, D.L. (2023) ‘Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Golongan Remaja Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 5315–5324.

Prawira, Y., Uwan, W.B. and Ilmiawan, M.I. (2020) ‘Karakteristik penderita infeksi HIV/AIDS di klinik voluntary counseling and testing Lazarus RS St. Antonius Pontianak tahun 2017’, *Jurnal Cerebellum*, 5(4A), p. 1519. Available at: <https://doi.org/10.26418/jc.v5i4a.43017>.